

Penerapan Pendidikan Karakter pada Siswa untuk Meningkatkan Nilai-nilai serta Minat Belajar Siswa di SMK N 2 Panyabungan

Rosdanih^{1*}, Novebri²

¹Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Indonesia

²Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Indonesia

Korespondensi penulis: rosdanih121@gmail.com*

Abstract. *Character education plays an important role in forming students who are not only academically intelligent, but also have strong morals and positive behavior. Character education is a process of developing moral values, ethics and virtues to create individuals who are virtuous, responsible and able to respect human values. The main factor in character formation is oneself, but family and environment also have a crucial role. At SMK Negeri 2 Panyabungan, character education is implemented through the integration of character values in learning and extracurricular activities, supported by collaborative learning methods that teach cooperation, responsibility and empathy. The implementation of character education has been proven to increase student learning motivation, discipline and interest in learning. Values such as honesty, hard work and discipline are involved in learning activities and are internalized by students through direct experience and example from teachers. Strengthening this character also reduces the level of delinquency and conflict at school, creates a conducive learning environment and supports students' personal development. Consistent character education has a positive impact, both on academic aspects and on the formation of attitudes and behavior needed in the world of work and social life. In this research, it is found that education has an important role in forming character and increasing students' interest in learning. This research aims to analyze the application of character education in improving the moral values, ethics and learning motivation of students at SMK Negeri 2 Panyabungan. Character education is integrated through innovative approaches such as project-based learning, involving schools and families in forming children's character. The research results show that character education significantly supports students' personality development, increases interest in learning, and helps them face life's challenges positively.*

Keywords: *Student Character Education, Moral Values, Student Learning Motivation, Positive Personality Development*

Abstrak. Pendidikan karakter berperan penting dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moral yang kuat dan perilaku positif. Pendidikan karakter merupakan proses pengembangan nilai-nilai moral, etika, dan kebajikan untuk menciptakan individu yang berbudi pekerti, bertanggung jawab, dan mampu menghargai nilai-nilai kemanusiaan. Faktor utama dalam pembentukan karakter adalah diri sendiri, namun keluarga dan lingkungan juga memiliki peran krusial. Di SMK Negeri 2 Panyabungan, pendidikan karakter diterapkan melalui integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, didukung oleh metode pembelajaran kolaboratif yang mengajarkan kerjasama, tanggung jawab, dan empati. Implementasi pendidikan karakter ini terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa, kedisiplinan, dan minat belajar. Nilai-nilainya seperti kejujuran, kerja keras, serta disiplin terlibat dalam aktivitas belajar dan diinternalisasi oleh siswa melalui pengalaman langsung dan teladan dari guru. Penguatan karakter ini juga mengurangi tingkat kenakalan serta konflik di sekolah, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan pribadi siswa. Pendidikan karakter yang konsisten memberikan dampak positif, baik pada aspek akademik maupun pada pembentukan sikap dan perilaku yang diperlukan dalam dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat. Dalam penelitian ini terdapat bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendidikan karakter dalam meningkatkan nilai-nilai moral, etika, dan motivasi belajar siswa di SMK Negeri 2 Panyabungan. Pendidikan karakter diintegrasikan melalui pendekatan inovatif seperti project-based learning, melibatkan sekolah dan keluarga dalam pembentukan karakter anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter secara signifikan mendukung pengembangan kepribadian siswa, meningkatkan minat belajar, dan membantu mereka menghadapi tantangan kehidupan secara positif.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter Siswa, Nilai-nilai Moral, Motivasi Belajar Siswa, Pengembangan Kepribadian Positif

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha atau proses seseorang untuk berkembang dan berubah. Dengan pendidikan seseorang yang dulunya tidak tahu akan menjadi tahu, dari yang tidak bisa akan menjadi bisa. Pendidikan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat, karena peran pendidikan bagi manusia sangatlah penting, yaitu untuk meningkatkan kemajuan. Oleh karena itu pendidikan dikatakan sebagai jembatan untuk meraih apa yang diinginkan, penerapan di dalam dunia pendidikan yaitu siswa dituntun untuk bisa belajar maupun berinteraksi dengan baik. Sehingga kemungkinan terabaikan penerapan nilai-nilai seperti sopan santun, etika, moral, religius, jujur, toleransi dan lain sebagainya sangatlah rendah. Rendahnya nilai-nilai kebaikan tersebut harus dipertanggungjawabkan dengan cara diselenggarakan pendidikan karakter.

Pemerintah telah mencanangkan pendidikan sebagai instrumen untuk membangun bangsa dan negara Indonesia menjadi lebih baik. Sebagaimana telah dinyatakan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas Tahun 2003) Bab II Pasal 3, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 3 UU Sisdiknas Tahun 2003 di atas dinyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Banyak lembaga pendidikan saat ini seperti sekolah yang memberikan pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah adalah yang dilakukan oleh guru untuk mempengaruhi karakter peserta didik (Asmani 2011:31). Salah satu nilai karakter anak adalah nilai karakter yang berhubungan dengan sesama, dikatakan juga oleh asnami bahwa anak perlu bersosialisasi dengan sesama teman dan di lingkungannya. Sekolah salah satu lembaga pendidikan yang mempertemukan setiap individu yang mempunyai karakter-karakter yang berbeda, sehingga nilai-nilai karakter dalam berhubungan dengan sesama dapat terwujud.

Selain sekolah sebagai lembaga pendidikan bagi anak, sebagai orang tua memberikan pendidikan dan ilmu pengetahuan serta pembentukan karakter anak. Di sini anak-anak mendapat pendidikan di rumah dengan orang tua sebagai penanggung jawab

sepenuhnya dalam pendidikan dan menumbuhkan pengembangan karakter anak (Hanaco, 2012:5). Anak hanya bersosialisasi dengan orang tua saja, tidak berkomunikasi dengan anak usianya layang-layangnya di sekolah formal. Anak-anak yang dididik sendiri oleh ibunya memiliki kecenderungan lebih pintar dibandingkan anak-anak yang menjalani sekolah formal (,Hanaco, 2012:27). Orang tua sebagai penanggung jawab aktif pendidikan anak faslilah memberikan motivasi belajar yang baik kepada anak-anaknya, sehingga minat belajar anak meningkat, karena minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan (Slameto,2003).

Meningkatkan nilai-nilai serta minat belajar siswa berarti berupaya membentuk dan menguatkan sikap, kebiasaan, serta motivasi siswa agar mereka lebih bersemangat dan tekun dalam belajar. Nilai-nilai ini mencakup berbagai aspek, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan disiplin, yang menjadi landasan moral dalam proses pendidikan. Di sisi lain, minat belajar adalah rasa ketertarikan atau dorongan siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar. Ada cara yang perlu di perhatikan dalam meningkatkan nilai-nilai serta minat belajar siswa yaitu dengan cara penerapan model pembelajaran yang inovatif yaitu seperti metode pembelajaran yang menarik, seperti pembelajaran berbasis proyek *project-based learning*, dapat membantu siswa lebih terlibat dalam proses belajar .

Dalam dunia pendidikan, pengembangan karakter pada siswa menjadi aspek yang semakin mendapat perhatian. Pendidikan karakter bukan hanya tentang mengajarkan moral atau etika, tetapi juga membentuk kepribadian siswa agar memiliki nilai-nilai positif yang akan membantu mereka dalam menghadapi tantangan kehidupan, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Penerapan karakter pendidikan dapat memperkuat nilai-nilai moral, etika, dan keterampilan sosial siswa, serta meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam belajar.

Belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang dengan tujuan memperoleh ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan merupakan jembatan manusia meraih sukses. Bersamaan dengan itu terjadi bermacam-macam proses dari usaha manusia yang akan menghasilkan perubahan berarti bagi tingkah laku individu tersebut. Sadirman berpendapat bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya (Sardiman, 2004:20).

Banyak orang beranggapan dengan belajar kita akan dihormati orang lain karena memiliki nilai tersendiri. Selaras dengan hak itu (Djarman, 2002:2) mengemukakan z “Tujuan belajar untuk memperoleh ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya agar tidak dikatakan sebagai orang bodoh.

Belajar bukan hanya bersumber dari buku-buku saja. Belajar dari lingkungan tempat anak bermain pun dapat dijadikan sumber belajar. Anak dapat belajar melalui apa yang dilihat, dengar, rasakan, dan yang dialami, yang akan direspon dan dikembangkan menjadi suatu hal baru. Sebagaimana dikatakan oleh (Slameto; 2003;2) “ Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagaimana hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, anak tidak akan belajar dengan baik sebab tidak menarik baginya. Anak akan malas belajar dan tidak akan mendapatkan kepuasan dari pelajaran itu. Minat belajar mempunyai nilai yang tinggi jika meningkatkan hasil belajarnya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa akan lebih mudah dipelajari siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya (Ahmadi, 2010;70). Sedangkan menurut (Slameto, 2003;57) mengatakan bahwa minat adalah cenderungnya yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa diperhatikan terus-menerus dan disertai rasa senang dan diperoleh dengan rasa kepuasan.

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian ini. Adapun tujuannya adalah untuk menemukan secara empiris penerapan pendidikan karakter pada siswa untuk meningkatkan nilai-nilai serta minat belajar siswa di SMK negeri 2 Panyabungan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini di lakukan di SMK N 2 Panyabungan penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan konsep yang berdasarkan atas data yang bersifat induktif dan menghimpun data serta bersifat ilmiah. Pendekatan penelitian ini bersifat kualitatif yang digunakan untuk memahami bagaimana karakter pendidikan yang diterapkan dan bagaimana hal itu mempengaruhi nilai-nilai serta minat belajar siswa. Dalam pendekatan ini, peneliti akan menggali pengalaman, persepsi, dan pandangan siswa dan guru melalui metode-metode yang mendalam seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter tidak bisa berdiri sendiri jika tidak ada penguatan dari pihak keluarga dan lingkungan masyarakat. Faktor utama dalam pembentukan karakter yaitu diri sendiri. Selain itu keluarga juga sangat berpengaruh dalam hal yang ini karena keluarga merupakan tempat pertama seseorang anak mendapatkan pendidikan, seperti penerapan dasar, pendidikan moral, sosial, serta menjamin kehidupan emosional anak.

Pendidikan karakter adalah proses pengembangan nilai-nilai moral, etika, dan kebajikan pada individu untuk membentuk kepribadian yang kuat, berbudi pekerti, dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter bertujuan membangun kepribadian siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki perilaku baik dan mampu menghargai nilai-nilai kemanusiaan, sosial, dan lingkungan. Pendidikan karakter sering kali mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kerjasama, dan rasa hormat terhadap orang lain.

Menurut Kemendikbud, pendidikan karakter merupakan proses pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pengembangan intelektual, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai karakter yang baik sebagai bekal menghadapi tantangan kehidupan. Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pengintegrasian nilai-nilai tersebut dalam kurikulum, pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari, dan pelatihan melalui ekstrakurikuler atau kegiatan sekolah lainnya (Kemendikbud, 2017).

Ada beberapa alasan diperlukannya pendidikan karakter yaitu (1) lemahnya generasi muda pada nilai-nilai moral, (2) pemberian nilai moral terhadap generasi muda merupakan salah satu fungsi dari peradaban (3) Pendidikan karakter yang efektif dapat membuat sekolah lebih baik dan lebih peduli terhadap masyarakat.

Nilai karakter yang harus ditanamkan dalam diri siswa seperti; (1) religius, patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya. (2) Jujur, yaitu sikap atau perilaku di mana orang tersebut dapat dipercaya dalam perkataan maupun perbuatan. (3) Disiplin, merupakan tindakan seseorang yang selalu mematuhi peraturan tata tertib yang telah dibuat. (4) Toleransi, ialah sikap menghargai perbedaan baik pendapat orang lain, agama, suku, etnis, dan lain sebagainya. (5) Mandiri, adalah perilaku atau tindakan yang tidak menggantungkan atau tidak membebankan apapun itu kepada orang lain. (6) Kerja keras, upaya seseorang dalam mengatasi berbagai macam hambatan, contohnya seperti belajar dengan sungguh-sungguh dan mendapatkan hasil terbaik. (7) Tanggung jawab, yaitu perilaku seseorang yang berhubungan dengan tugas dan kewajiban yang ia lakukan terhadap Tuhan, diri sendiri, orang lain maupun lingkungan sekitar. (8) Kreatif, yaitu

menciptakan hal-hal baru yang berbeda dengan yang lain. (9) Peduli lingkungan, perilaku yang selalu berupa untuk mencegah kerusakan lingkungan dan melakukan upaya-upaya untuk mencegahnya. (10) Rasa ingin tahu sikap yang selalu berupaya lebih dalam untuk lebih dalam untuk mengetahui sesuatu hal. (11) Cinta tanah air, cara bertindak, berpikir dan bersikap yang menunjukkan kesetiaan dan kepedulian terhadap tanah air. (12) Menghargai prestasi, ialah perilaku yang mendorong dirinya untuk menghasilkan suatu hal yang berguna untuk orang lain. (13) Peduli sosial, merupakan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain. (14) Gemar membaca, merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan seseorang dengan cara membaca buku yang dilakukan dengan tindak hanya dari satu sumber saja. (15) Komunikatif, yaitu kita selalu membutuhkan bantuan orang lain, oleh sebab itu kita harus bersahabat dalam pertemanan, contohnya bersikap sopan terhadap orang tua, tetangga dan teman. (16) Cinta damai, adalah sikap yang mendorong dirinya untuk damai dan selalu menghargai keberhasilan orang lain.

Tujuan Pendidikan Karakter. Pendidikan karakter bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerjasama, dan kedisiplinan. Dengan menerapkan pendidikan karakter, siswa diharapkan mampu: (1) Bersikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain. (2) Menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dan kemandirian. (3) Meningkatkan kedisiplinan dan komitmen dalam belajar. (4) Menyadari pentingnya keutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memiliki karakter-karakter positif ini, siswa lebih mungkin untuk memiliki semangat yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran di kelas serta memahami pentingnya belajar untuk masa depan mereka. (Hasanah, U., & Surbakti, F., 2021).

Manfaat Pendidikan Karakter bagi Minat Belajar. (1) Meningkatkan Motivasi Intrinsik, Pendidikan karakter membantu siswa memahami alasan di balik pentingnya belajar. Ketika siswa memiliki motivasi intrinsik, mereka akan belajar karena keinginan mereka sendiri, bukan semata-mata karena tuntutan eksternal. Motivasi intrinsik ini akan mendorong siswa untuk lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. (2) Membangun Kedisiplinan dan Tanggung Jawab, pendidikan karakter membantu siswa untuk memahami pentingnya kedisiplinan dan tanggung jawab. Siswa yang memiliki disiplin ilmu tinggi akan mengatur waktu belajar mereka dengan baik, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan fokus saat pembelajaran di kelas. (3) Mengurangi Tingkat Kenakalan dan Konflik, Melalui karakter pendidikan, siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan dan bekerja sama dengan orang lain. Hal ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mengurangi konflik atau kenakalan yang mungkin terjadi di sekolah. (4)

Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Karakter positif seperti kejujuran dan sikap optimis membuat siswa lebih percaya diri dalam mengembangkan keterampilan dan bakat mereka. Rasa percaya diri ini berdampak positif pada minat belajar siswa. (Lickona, T. 2008)

Peran Sekolah dan Orang Tua. Pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga orang tua. Orang tua dapat menerapkan nilai-nilai karakter di rumah dan bekerja sama dengan guru untuk memastikan perkembangan karakter anak berlangsung secara konsisten. Komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua juga penting agar proses pengembangan karakter siswa berjalan dengan maksimal (Wiyono, BB 2018).

Penerapan pendidikan karakter merupakan langkah penting dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter kuat. Pendidikan karakter membantu siswa memiliki sikap yang positif, menghargai proses belajar, serta meningkatkan motivasi dan minat mereka dalam belajar. Dengan dukungan dari semua pihak—sekolah, guru, dan orang tua—karakter pendidikan dapat menjadi dasar yang kuat untuk menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan.

Ada beberapa bentuk strategi penerapan pendidikan (1) Mengintegrasikan Nilai-Nilai Karakter dalam Mata Pelajaran, Setiap guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam materi pelajaran yang diajarkan. Misalnya, guru matematika dapat mengajarkan pentingnya ketelitian dan kesabaran, sementara guru IPS dapat membahas nilai toleransi dan saling menghargai. (2) Kegiatan Ekstrakurikuler, Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat belajar nilai-nilai seperti kerjasama, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Kegiatan olahraga, pramuka, atau kegiatan sosial dapat menjadi media efektif untuk mengajarkan nilai-nilai karakter kepada siswa. (3) Contoh dan Teladan dari Guru, Guru berperan penting dalam memberikan contoh perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter. Ketika guru menunjukkan kejujuran, kedisiplinan, dan rasa hormat, siswa cenderung akan meniru perilaku tersebut. (4) Penguatan Melalui Reward dan Punishment, Sistem penghargaan (reward) dan hukuman (punishment) yang adil dan proporsional juga dapat membantu dalam membentuk karakter siswa. Penghargaan diberikan ketika siswa menunjukkan sikap positif, sementara hukuman diberikan sebagai konsekuensi dari perilaku negatif (Suyatno, 2019).

Implementasi Pendidikan Karakter di SMK Negeri 2 Panyabungan, pendidikan karakter diterapkan melalui integrasi nilai-nilai karakter dalam setiap kegiatan belajar mengajar, terutama melalui pendekatan pembelajaran tematik. Misalnya, guru menekankan materi pembelajaran dengan nilai disiplin, kerjasama, serta tanggung jawab.

Pengaruh terhadap Nilai-nilai Siswa, pendidikan karakter yang diterapkan secara konsisten terbukti meningkatkan nilai-nilai moral siswa. Beberapa nilai yang berkembang adalah disiplin, integritas, dan tanggung jawab. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar siswa merasa bahwa pendidikan karakter membantu mereka untuk lebih menghargai waktu dan kerja keras.

Peningkatan Minat Belajar, penerapan karakter pendidikan juga berdampak pada peningkatan minat belajar siswa. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis nilai merasa lebih antusias dan tertantang untuk terus belajar. Program-program seperti diskusi kelompok, presentasi, serta pemberian tugas yang tekanan nilai tanggung jawab membantu siswa meningkatkan keinginan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar.

Pendidikan karakter yang diterapkan secara konsisten di SMK Negeri 2 Panyabungan memberikan dampak positif pada perkembangan nilai-nilai moral serta minat belajar siswa. Sekolah diharapkan dapat terus mengembangkan metode-metode pendidikan karakter agar dapat diterima dengan baik oleh siswa dan relevan dengan tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan saat ini.

Pendidikan karakter tidak hanya menitikberatkan pada prestasi akademik, tetapi juga pada pembentukan nilai-nilai moral dan karakter siswa, yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, guru memiliki peran penting sebagai fasilitator yang mendukung pengembangan karakter siswa melalui berbagai teknik pembelajaran yang memotivasi dan melibatkan siswa secara aktif (Komalasari & Saripudin, 2018). Di SMK Negeri 2 Panyabungan, penerapan karakter pendidikan dipandang sebagai kebutuhan mendasar untuk mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, teknik yang digunakan guru tidak hanya ditujukan untuk pencapaian akademik tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai dan karakter yang positif.

Teknik Pengajaran yang Digunakan Guru. Teknik Pembelajaran Kolaboratif Pembelajaran kolaboratif melibatkan siswa dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas atau masalah bersama-sama. Teknik ini bertujuan untuk membangun keterampilan kerjasama, komunikasi, dan tanggung jawab. Di SMK Negeri 2 Panyabungan, guru mengelompokkan siswa berdasarkan keragaman keterampilan dan kemampuan akademik. Dengan cara ini, setiap anggota kelompok dapat saling belajar dan berbagi pengetahuan. Kolaborasi yang intensif dapat membantu siswa memahami nilai kebersamaan, empati, dan saling mendukung. Menurut (Johnson & Johnson 2009), pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Dengan pembelajaran kolaboratif, siswa dapat saling mendorong untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Dalam konteks

pendidikan karakter, pembelajaran kolaboratif memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan sikap sosial, kerja sama, dan tanggung jawab kolektif, yang penting dalam pembentukan karakter.

Dengan demikian teknik pengajaran yang digunakan oleh guru di SMK Negeri 2 Panyabungan terbukti efektif dalam meningkatkan karakter, nilai-nilai, dan minat belajar siswa. Penggunaan teknik pembelajaran kolaboratif, PBL, dan reflektif menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter serta memberikan pengalaman belajar yang relevan. Dengan cara ini, siswa tidak hanya mencapai prestasi akademik tetapi juga memiliki dasar karakter yang kuat untuk kehidupan bermasyarakat.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral dan sosial yang kuat. Pendidikan karakter meliputi pengembangan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan. Nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui penguatan di sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta diintegrasikan dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan contoh perilaku yang diberikan oleh guru.

Di SMK Negeri 2 Panyabungan, pendidikan karakter diterapkan melalui pendekatan tematik dalam kegiatan belajar mengajar serta teknik pengajaran kolaboratif, yang membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan tanggung jawab. Dampak positif dari penerapan karakter pendidikan ini terlihat pada meningkatnya nilai moral dan minat belajar siswa. Pendidikan karakter juga membangun motivasi intrinsik siswa, mengurangi konflik, dan menumbuhkan kepercayaan diri, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendorong siswa untuk terus belajar.

Secara keseluruhan, penerapan karakter pendidikan yang konsisten memberikan manfaat penting bagi siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan, baik di dunia kerja maupun kehidupan bermasyarakat. Hal ini menegaskan bahwa karakter pendidikan tidak hanya menekankan pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai positif yang berkelanjutan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

REFERENSI

- Ahmadi, F. (2010). Meningkatkan minat membaca siswa sekolah dasar dengan metode Glenn Domana berbasis multimedia. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 27(1), 68–75.
- Asmani, J. M. (2011). *Pendidikan karakter di sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Djamarah, S. B. (2002). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hanaco, I. (2012). *I love home schooling*. Jakarta: Gramedia.
- Hasanah, U., & Surbakti, F. (2021). Pengaruh pendidikan karakter terhadap motivasi belajar siswa di SMP Kota Medan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 67–74.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2009). Kisah sukses psikologi pendidikan: “Teori ketergantungan sosial dan pembelajaran kooperatif”. *Peneliti Pendidikan*, 38(5), 365–379.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Penguatan pendidikan karakter: Konsep dan pedoman*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Komalasari, K., & Saripudin, D. (2018). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi berbasis nilai dan moral dalam pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Lickona, T. (1991). *Mendidik karakter: Bagaimana sekolah kita dapat mengajarkan rasa hormat dan tanggung jawab*. Bantam Books.
- Sardiman, A. M. (2004). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suyatno, A., Purwanto, A., Budiarti, E., & Widodo, H. (2019). Pendidikan karakter dalam pandangan guru dan siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 122–130.
- Wiyono, B. B. (2018). Pendidikan karakter di sekolah dasar untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.